

Pengembangan Spot Wisata Edukasi Motorik bagi Anak di Rest Area Desa Pagersari

M. Musthofa Al Ansyorie*, R. Machmud Sugandi, Eko Suwarno, Titi Rahayuningsih, Kevin Reznadya Setia Budi

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65114, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: musthofansyorie.ft@um.ac.id

Abstract

The needs of the community, especially Pagersari Village officials, Ngantang District, Malang Regency, in developing a rest area as a tourist area that is friendly to all ages is very urgent. Pagersari Village is still experiencing several obstacles in making details of each existing spot and related to the procurement of these spots. Apart from that, in relation to the realization process of each existing spot, the village requires assistance regarding technical implementation in the field. Solutions to solve this problem include (a) creating motor-based children's game spot designs, (b) implementing game spot designs. The method for implementing this service activity includes several stages, namely (1) preparation stage, (2) implementation stage, and (3) final stage. At each stage, several activities are carried out in accordance with the needs and plans for completing this community service activity. The output of this community service activity is expected to produce several outputs, including: 1 Copyright, 1 News in the Mass Media, 1 design implementation product, 1 product documentation, 1 published article.

Keywords: tourist spots; education; motorbikes; pagersari

Abstrak

Kebutuhan masyarakat khususnya aparat Desa Pagersari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang dalam pengembangan rest area sebagai kawasan wisata yang ramah terhadap segala jenjang usia merupakan hal yang sangat mendesak. Desa Pagersari masih mengalami beberapa kendala dalam pembuatan detail dari masing-masing spot yang ada serta terkait pengadaan spot-spot tersebut. Selain itu juga dalam kaitannya dengan proses realisasi dari setiap spot yang ada pihak desa membutuhkan pendampingan terkait teknis implementasi dilapangannya. Solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut diantaranya adalah (a) pembuatan desain spot permainan anak yang berbasis motorik, (b) implementasi desain spot permainan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa tahapan yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap akhir. Pada masing-masing tahap dilaksanakan beberapa kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan rencana penyelesaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Luaran Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini nantinya diharapkan menghasilkan beberapa luaran antara lain: 1 Hak Cipta, 1 Berita di Media Massa, 1 produk implementasi desain, 1 dokumentasi produk, 1 artikel terpublikasi.

Kata kunci: spot wisata; edukasi; motorik; pagersari

1. Pendahuluan

Desa Pagersari merupakan salah satu dari 13 desa yang terletak di wilayah Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang. Lebih tepatnya, Desa Pagersari terletak di sebelah barat Kabupaten Malang dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Blitar di sebelah selatan. Secara administratif, Desa Pagersari terdiri dari 4 dusun, yaitu Dusun Gombong, Dusun Krajan, Dusun Claket, dan Dusun Summersari. Jika dilihat dari ketinggiannya, Desa Pagersari terletak pada ketinggian 775-1000 meter dari permukaan laut. Lokasi Desa Pagersari yang terletak di dataran tinggi membuatnya memiliki banyak potensi sumber daya alam yang dapat

dikembangkan. Hal ini juga didukung oleh wilayah Desa Pagersari yang sebagian besar berupa hutan dan juga tanah yang sangat subur. Selain itu, cuaca di Desa Pagersari juga sangat mendukung kegiatan warga sekitar untuk menjadi peternak sapi perah.

Selain berpotensi untuk dikembangkan sebagai lokasi wisata alam, lokasi Desa Pagersari yang terletak tepat di pertengahan jalan penghubung antara Kabupaten Blitar dan Kota Batu, membuat desa ini menjadi lokasi yang sangat strategis untuk pembangunan rest area. Rest area yang dibangun dimaksudkan sebagai tempat peristirahatan kendaraan-kendaraan yang melintasi daerah tersebut. Kedua potensi yang dimiliki oleh Desa Pagersari ini menjadikan desa ini memiliki peluang yang sangat besar untuk dikembangkan suatu lokasi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui keberadaan rest area.

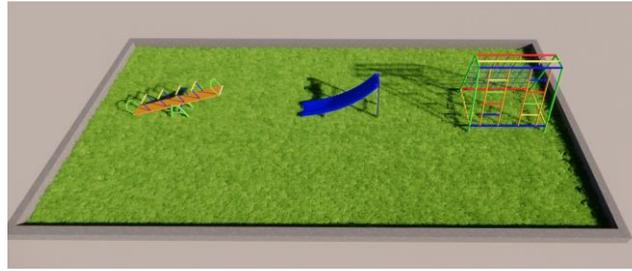
Pengembangan rest area sebagai bagian dari tujuan wisata di Desa Pagersari sejauh ini masih dalam tahapan perencanaan. Sebagaimana mana tindak lanjut dari kegiatan PkM pada tahun 2022 yang lalu, telah ada desain masterplan pengembangan rest area di desa ini. Pada salah satu bagian masterplan tersebut (gambar 2 dan 3) diketahui bahwa terdapat rencana pembuatan spot wisata berupa playground berbasis edukasi motorik. Namun secara detail terkait dimensi dan model dari area playground tersebut sejauh ini belum tersedia. Hal tersebut disampaikan juga oleh Sekretaris Desa (bapak Winaryo) bahwa dalam pengembangan rest area di desa pagersari ini dibutuhkan implementasi yang konkrit dari masterplan yang sudah ada, tentunya jika ada yang membantu dalam merealisasikan hal tersebut pihak desa akan sangat senang.



Gambar 1. Kondisi Lahan Rest Area Desa Pagersari



Gambar 2. Tampak Rest Area dari Jalan Utama



Gambar 3. Tampak Atas Rencana Pengembangan Rest Area

Ada beberapa permasalahan yang dapat menghambat pengembangan potensi yang ada pada Desa Pagersari sebagai rest area berbasis wisata antara lain seperti belum tersedianya desain detail sebagai acuan dalam implementasi dari masterplan yang ada khususnya pada area playground., belum tersedianya produk yang diimplementasikan langsung dilokasi rest area desa pagersari, serta belum adanya anggaran desa yang terkait playground. Sehingga, pada pengabdian masyarakat ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yakni mendesain detail playground berbasis edukasi motorik sebagai bagian dari rest area dan membuat produk playground berbasis edukasi motorik di lokasi rest area yang nantinya dapat menarik minat pengunjung khususnya bagi anak-anak.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa proses/tahap. Adapun tahapan tersebut antara lain adalah (1) Persiapan, (2) Pelaksanaan, dan (3) Evaluasi dan Pelaporan. Rincian dari masing-masing kegiatan tersebut antara lain:



Gambar 4. Flowchart Kegiatan Pengabdian

2.1. Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan, dilaksanakan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tahap persiapan meliputi:

Survei dan Analisa kebutuhan. Kegiatan survei dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung kondisi riil lokasi yang akan digunakan dalam kegiatan ini. Kegiatan survei dilaksanakan dengan berkunjung langsung ke lokasi dan melakukan wawancara dengan pejabat setempat serta pengelola kawasan wisata. Kegiatan wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai rencana pengembangan lokasi rest area di Desa Pagersari.

Pengukuran Lokasi. Pengukuran lokasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data luasan lokasi yang nantinya akan digunakan untuk rest area dan wisata alam di Desa Pagersari. Data ini nantinya akan digunakan sebagai bahan pembuatan layout atau desain implementasi dari konsep yang ditawarkan. Pengukuran juga dilakukan untuk mengetahui elevasi lokasi setempat. Kegiatan pengukuran dilakukan dengan bantuan alat bantu ukur dan dikombinasikan dengan hasil pemetaan citra satelit pada koordinat lokasi setempat.

2.2. Tahap Pelaksanaan

Terdapat 3 kegiatan pada tahap pelaksanaan, diantaranya: **Pembuatan desain playground berbasis edukasi motorik** sebagai spot wisata di rest area Desa Pagersari ini dilakukan dengan cara pembuatan gambar baik 2D maupun 3D yang dibuat berdasarkan data hasil survei yang telah diperoleh dari tahap sebelumnya. Pembuatan layout dapat dilakukan dengan menggunakan system komputasi dan memanfaatkan beberapa software desain.

Pemaparan kepada pihak masyarakat. Hasil desain rencana atau layout pengembangan rest area dan wisata alam Desa Pagersari yang telah dibuat akan dipaparkan kepada pihak masyarakat Desa Setempat. Pemaparan dilakukan di hadapan pengelola, pejabat setempat, serta masyarakat setempat. Kegiatan pemaparan ini dilakukan dengan harapan adanya masukan atau saran dari masyarakat terkait layout yang telah dibuat sehingga saran-saran tersebut dapat dijadikan bahan pengembangan akhir desain playground yang dikembangkan.

Pembuatan Produk dan Implementasi di Lapangan. Pembuatan produknya sendiri dipabrikasi di Bengkel Konstruksi Baja Departemen Teknik Sipil dan Perencanaan FT UM. Proses pabrikasi meliputi persiapan bahan, pemotongan, dan perakitan. Setelah produk diselesaikan, selanjutnya dibawa ke lokasi Kegiatan Pengabdian yaitu di Desa Pagersari. Adapaun pemasangannya dilokasi dengan melibatkan peran serta masyarakat setempat.

2.3. Tahap Akhir

Evaluasi kegiatan dilakukan berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi berupa ketercapaian solusi yang ditawarkan kepada masyarakat serta target dari kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya pembuatan laporan kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini adalah pengembangan spot wisata edukasi motorik bagi anak untuk meningkatkan daya tarik pengunjung rest area desa pagersari diawali dengan survey dan pengukuran lokasi secara langsung untuk mengetahui kondisi riil lokasi yang akan digunakan dalam kegiatan. Selain itu, dilakukan sesi wawancara

dengan pejabat setempat serta pengelola kawasan wisata. Kegiatan wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai rencana pengembangan lokasi rest area di Desa Pagersari.

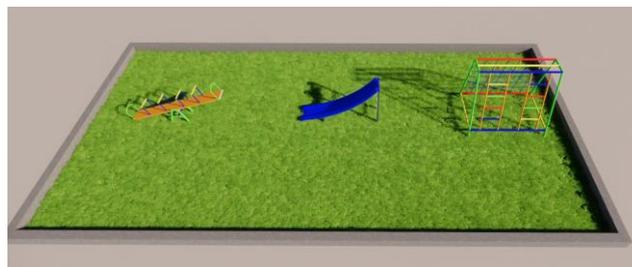


Gambar 5. Survei dan Analisis Kebutuhan Bahan



Gambar 6. Pengukuran Lokasi

Setelah melakukan survey dan pengukuran lokasi, selanjutnya adalah pembuatan desain 3D dengan menggunakan beberapa aplikasi gambar. Desain yang dikembangkan merupakan desain playground yang mengusung konsep edukasi motorik. Dimana edukasi motorik yang dimaksudkan dalam hal ini adalah pembelajaran mengenai aktifitas pengguna playground dalam hal ini anak-anak untuk bisa meningkatkan kemampuan sensor motoriknya melalui permainan ataupun spot yang ada. Adapun dalam hal implementasinya di lokasi, material yang digunakan merupakan material berbahan metal dan plastik yang diproduksi dengan mempertimbangkan kenyamanan dan keselamatan bagi penggunanya dalam hal ini anak-anak.



Gambar 7. Desain Spot Wisata Edukasi



Gambar 8. penyerahan spot permainan oleh tim pengabdian



Gambar 9. spot wisata edukasi motorik

4. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengabdian kepada masyarakat di Desa Pagersari adalah sebagai berikut: 1) pada tahap ini telah berhasil dilakukan beberapa kegiatan yang meliputi pembuatan gambar rancangan desain spot wisata edukasi, 2) penyerahan dan pengimplementasian produk spot permainan bagi anak. Dengan adanya spot wisata edukasi motorik bagi anak di rest area Desa Pagersari dapat meningkatkan daya tarik pengunjung khususnya bagi anak-anak.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Pagersari ini tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak disertai dukungan oleh pihak-pihak terkait. Oleh sebab itu, penulis ucapkan terimakasih kepada: (1) Tim Pengabdian Universitas Negeri Malang, (2) Dosen pembimbing Tim Pengabdian Universitas Negeri Malang, (3) Kepala Desa Pagersari, (4) Warga Penduduk Desa Pagersari, (5) Universitas Negeri Malang.

Daftar Rujukan

- Admin, T. M. (2020). *KKN UM di Desa Pagersari, Ngantang Kabupaten Malang dengan Branding Rest Area*. Kumparan. <https://kumparan.com/tugumalang/kkn-um-di-desa-pagersari-ngantang-kabupatenmalang-%0Adengan-branding-rest-area-1usbtdHjTW4/full>
- Alam, W. (2001). Deskripsi Objek Wisata. *Bagja Waluya, 660. Desa Pagersari*. (2012). Blogspot.com. <http://kecngantang.blogspot.com/2012/11/desapagersari.%0Ahtml>

- Febriyani, A. D. (2020). *Dampak Pembangunan Karangploso terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Donowarih*. 2507(February), 1–9.
- Irawan, A. H. A., Indarti, N., & Sivilokonon. (2013). *Analisis Adopsi Inovasi Green Design Studi pada Inisiasi Perencanaan Rest Area Km 6 Jakarta*. Universitas Gajah Mada.
- Nurhasanah, B. N. A., Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2017). Identifikasi Pemafaatan Alat Permaian Edukatif (Ape) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 31–40.
- Paturusi, S. A. (2001). Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata. *Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar, Bali*.
- Pratito, A. M. (2020). *Evaluasi Rest Area Ontowiryo Berdasarkan Prinsip Dasar dan Standar Rest Area* [Universitas Islam Indonesia]. <http://hdl.handle.net/123456789/20067>
- Ristianawati, Y., Nugroho, P. S., & Kiswoyo. (2021). Pengembangan Kawasan Wisata pada Rest Area Boja dalam Mendukung Peningkatan Pedapatan Desa Melalui Perilaku Herding (Studi Kasus di Kawasan Wisata Rest Area Desa Boja, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal). *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia*, 1(3), 268–275. <https://doi.org/10.11594/jesi.01.03.12>
- Simamora, M. I. S., Harahap, Y. N., & ... (2022). Edukasi Permainan Edukatif Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Dalam Mengenal Bilangan Matematika. *JALIYE: Jurnal ...*, 1(2), 50–57. <https://ejournal.univamedan.ac.id/index.php/jaliye/article/view/384%0Ahttps://ejournal.univamedan.ac.id/index.php/jaliye/article/download/384/355>